

BAB V

KESIMPULAN

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal pokok yang merupakan intisari dari penulisan skripsi yang berjudul “arti penting penaklukan Constantinopel oleh Turki Ustmani tahun 1453 (suatu kajian politik ekspansi Sultan Muhammad Al-Fatih). Intisari tersebut merujuk pada jawaban permasalahan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Adapun beberapa hal pokok yang dapat penulis simpulkan dalam penulisan skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, motif utama yang mendorong Turki Ustmani dibawah pemerintahan Sultan Muhammad Al-Fatih menaklukan Constantinopel. Sebuah peradaban selalu memiliki sifat saling mempengaruhi terhadap peradaban yang lain sebab perkembangan sebuah peradaban sangat dipengaruhi oleh corak dan karakter peradaban-peradaban yang saling berintegrasi. Turki Ustmani memiliki kekuatan militer yang sangat besar, akan mudah untuk menaklukan suatu daerah. Constantinopel dibawah bendera Byzantium memiliki peran besar dalam transportasi perdagangan. Potensi ekonomi yang besar tersebut mendorong banyak kepentingan yang hendak menguasai kota tersebut, baik secara ekonomi atau pun politik. Letak yang strategis dan iklim yang mendukung dalam perdagangan. Faktor diatas adalah faktor yang mendorong Turki Ustmani untuk menaklukan Constantinopel. Namun demikian tidak dapat dipungkiri juga kekuatan dan dorongan spiritual yang dimiliki dan dianut oleh sultan dan tentara Ustmani yaitu Islam serta ancaman internal atas kedudukan sultan Ustmani yang

dilakukan oleh kaisar Byzantium ConstantineXI adalah pemicu dari ekspansi Turki Ustmani ke Constantinopel. Motif penaklukan Constantinopel adalah sebuah hasil akumulatif yang diturunkan dan diwariskan berupa pertentangan barat dan timur, Kristen dan Islam, dan kepentingan-kepentingan dibelakangnya. *Kedua*, dampak secara ekonomi, sosial dan politik yang timbul akibat ditakukannya Constantinopel oleh Turki Ustmani. Secara garis besar dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pertentangan antara Eropa dan Turki Ustmani, Islam dan Kristen. Constantinopel memiliki arti yang sangat penting pada waktu itu itu, sebagi jantung perdagangan dunia berhasil dikuasai oleh Turki Ustmani. Jatuhnya Constantinopel memberikan kemudahan bagi Turki untuk melakukan ekspedisi militer ke wilayah-wilayah di Eropa yang dianggap strategis dan menguntungkan bagi Turki Ustmani.

Berdasarkan asumsi diatas dapat dijelaskan bahwa peran Turki Ustmani dalam perkembangan peradaban Islam tidak dapat dikesampingkan. Dengan daerah kekuasaan yang luas dan mampu bertahan selama 6 abad. Politik ekspansi yang selalu diwarisi oleh generasi penguasa Ustmani, salah satunya adalah Sultan Muhammad Al-fatih atau sultan Muhammad II, sebuah gambaran keberhasilan Turki ustmani mencapai suatu masa keemasan. Jatuhnya Constantinopel pada tahun 1453 merupakan awal dari keberhasilan ekspansi Turki Ustmani dalam memrebut daerah-daerah dan pusat-pusat perdagangan yang potensial.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan ekspansi Turki Ustmani pada masa pemerintahan Sultan muhammad Al-fatih diantaranya adalah:

1. Adanya sistem pemberian hadiah berupa tanah kepada tentara yang berjasa menyebabkan mereka hidup berkecukupan dan memiliki status sosial yang tinggi.
2. Tidak adanya diskriminasi dari pihak penguasa sehingga seseorang yang memiliki kedudukan tinggi tidak terbatas pada satu kelompok atau keturunan sultan saja.
3. Kepengurusan organisasi pemerintahan yang didasarkan pada undang-undang yang baik.
4. Pemerintah memberikan perlakuan yang baik pada setiap daerah taklukannya, pemberian hak secara merata dan penuh baik dalam kehidupan beragama maupun kemasyarakatan sehingga setiap daerah taklukan memberikan apresiasi yang baik pada pemerintah sebagai negara induk.
5. Digunakannya tenaga-tenaga yang terampil dan profesional, khususnya dalam bidang pemerintahan. Terbukti pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Al-Fatih, terdapat 48 wazir besar dari keturunan Turki selebihnya adalah orang asing yang dianggap cakap.
6. Kedudukan sosial orang-orang Turki mampu memberikan pengaruh yang baru sehingga mampu menarik penduduk negeri-negeri Balkan untuk memeluk Islam.
7. Rakyat yang memeluk agama Kristen memiliki perlindungan dan hanya dibebani biaya perlindungan (jizyah) yang relatif murah dibandingkan pada masa pemerintahan Byzantium.

8. Seluruh penduduk mendapatkan kebebasan untuk menjalankan agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Kondisi yang keagamaan yang tidak terlalu fanatik, wilayah-wilayah turki menjadi tempat perlindungan orang-orang-yahudi dari serangan dari kerajaan Spanyol.

Demikian dengan Turki Ustmani, dalam pemerintahan yang relatif lama dan segala kemajuan yang telah dicapai pada masa keemasannya, Turki mempunyai andil tidak sedikit dalam perkembangan peradaban Islam, baik di negara-negara arab, Asia dan Eropa.